

**PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, DAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP  
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun  
2015 – 2017)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE EXPERTISE, AUDITOR INDUSTRY  
SPECIALIZATION, AND ACCOUNTING CONSERVATISM TO THE EARNINGS RESPONSE  
COEFFICIENT***

*(Study of Mining Companies that Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)*

**M. Zaki Ali Farhan<sup>1</sup>, Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A<sup>2</sup>, Khairunnisa, S.E., M.M<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[zakizarfan@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:zakizarfan@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[siskayudowati@telkomuniversity.ac.id](mailto:siskayudowati@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[khairunnisa@telkomuniversity.ac.id](mailto:khairunnisa@telkomuniversity.ac.id)

---

**Abstrak**

*Earnings response coefficient* sebagai ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* melalui keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian ini berjumlah 34 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan selama tiga tahun. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel adalah metode regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews.

Berdasarkan hasil penelitian, keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan secara parsial, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan keahlian komite audit dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

**Kata kunci:** Keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, konservatisme akuntansi, dan *earnings response coefficient*.

---

**Abstract**

*Sustainability reports are a form of corporate responsibility in harmonizing the performance performed by the community by taking into account the balance of the triple bottom line aspects, namely the economic aspects (profit), social aspects (people), and environmental aspects (planet).*

*This study aims to analyze the effect of earnings management, firm's activity analysis, and firm's size on sustainability reports on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 18 companies with four years of observation so that 72 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0.*

*Based on the results of this research, earnings management, firm's activity analysis, and firm's size have a simultaneous influence on sustainability reports. Partially, firm's activity analysis has a positive effect on sustainability reports. While earnings management and company size do not affect the sustainability report.*

**Keywords:** Sustainability report, earning management, firm's activity analysis, and firm's size.

---

## 1. Pendahuluan

Besarnya kekuatan laba akuntansi dan harga saham didalam laporan keuangan diukur menggunakan koefisien respon laba (*Earnings response coefficient*) yang merupakan suatu pengukuran kandungan dari kualitas laba. *Earnings response coefficient* atau biasa disingkat ERC adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan<sup>[14]</sup>.

Perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia diharuskan melakukan transparansi laporan keuangan. Menurut PSAK 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan *earnings response coefficient*. Pada perusahaan MYOH dalam 3 tahun mengalami penurunan laba dari Rp. 343,507,847,222 pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp. 287,281,797,297 tahun 2016 dan Rp. 166,302,108,108 pada tahun 2017 akan tetapi penurunan laba tersebut membuat harga saham perusahaan MYOH mengalami kenaikan sebesar Rp. 525 pada tahun 2015, Rp. 630 pada tahun 2016, dan Rp. 700 pada tahun 2017. Dengan adanya fenomena ini, membuktikan bahwa ketika laba meningkat belum tentu harga saham meningkat dan ketika laba menurun harga saham belum tentu akan naik. Dapat dikatakan laporan keuangan yang diterbitkan setiap perusahaan dalam satu periode merupakan elemen yang penting bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Pengambilan keputusan investasi yang diumumkan adalah sinyal bagi investor pada informasi yang dipublikasikan. Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman yang diterima maka pengumuman tersebut mengandung nilai positif. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*)<sup>[6]</sup>.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*, diantaranya adalah keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasarannya. Investor menggunakan informasi sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dipasar modal. Informasi tersebut harus lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu<sup>[6]</sup>.

#### 2.1.2 Teori Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisi informasi yang bersifat keuangan, seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya, dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode<sup>[7]</sup>.

#### 2.1.3 *Earnings Response Coefficient*

ERC adalah besarnya koefisien slope dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat<sup>[6]</sup>. ERC sebagai ukuran besaran abnormal return

suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan<sup>[14]</sup>.

Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih konstan dimasa depan, serta jika kualitas laba semakin baik maka perusahaan tersebut akan dinilai baik bagi calon investor. Hal ini disebabkan karena investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* dimasa yang akan datang. Jika *future return* tersebut semakin beresiko maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah. Informasi ini digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan ERC, harus melalui beberapa tahap perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari return saham harian dan return pasar harian. Return saham harian dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

2. Return pasar harian dapat dihitung dengan menggunakan persamaan beriku:

$$RM_t = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

3. Setelah mendapatkan return saham dan return pasar harian selanjutnya adalah menghitung abnormal return. Dalam penelitian ini abnormal return dihitung menggunakan model sesuaian pasar (market adjusted model). Maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

4. Menghitung cumulative Abnormal Return (CAR) dengan menggunakan rumus:

$$CAR_i = AR_{i,t}$$

5. Menghitung *unexpected earnings*, *unexpected earnings* (UE) adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasi. UE dapat diukur dengan menggunakan dengan model random walk, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{EAT_{t-1}}$$

6. Perhitungan ERC adalah sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = a_0 + a_1 + UE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

#### 2.1.4 Keahlian Komite Audit

Keahlian adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit, dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Keahlian menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota komite audit untuk melaksanakan tugas dengan baik. Anggota komite audit harus mampu mengerti serta menganalisa laporan keuangan. Keahlian komite audit diwujudkan oleh kemampuan keuangan yang dimiliki anggota komite<sup>[4]</sup>.

Dalam penelitian ini Pengukuran keahlian komite audit diukur dengan menggunakan indikator presentase dari jumlah anggota komite yang ahli terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan.

$$KKA = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang Ahli}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

#### 2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Spesialisasi industri auditor membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis. Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama<sup>[1]</sup>.

Dalam penelitian ini, Pengkategorikan auditor spesialis dan non spesialis berdasarkan data presentase klien KAP di industri tertentu, kemudian dilakukan pembobotan berdasarkan total aset perusahaan yang dikembangkan oleh Siregar et al. (2009), sebagai berikut:

$$SIA = (\text{jumlah klien KAP di industri tsb} / \text{jumlah seluruh emiten di industri}) \times (\text{rerata aset klien KAP di industri tsb} / \text{rerata aset seluruh emiten di industri tsb})$$

Suatu KAP dikatakan spesialis jika KAP tersebut menguasai 10% *market share* mendapat nilai 1 ketika dibawah 10% mendapatkan nilai 0.

### 2.1.6 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar muncul (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko<sup>[10]</sup>.

Konservatisme diukur rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Total Aset} \times -1$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Keahlian Komite Audit dan *Earnings Response Coefficient*

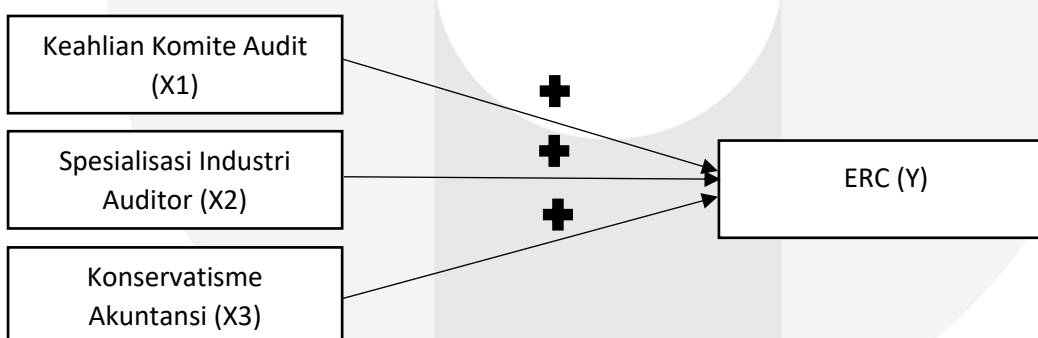
Dalam penelitian ini keahlian komite audit diukur menggunakan indikator persentase. Ketika komite audit memiliki satu anggota ahli dibidang keuangan, maka kualitas laba akan dapat dipercaya oleh investor, yang mempengaruhi reaksi pasar. Pengungkapan informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menarik minat investor.

### 2.2.2 Spesialisasi Industri Auditor dan *Earnings Response Coefficient*

Dalam penelitian ini spesialisasi industri auditor dihitung dengan *dummy* ketika suatu KAP menguasai 10% *market share* dikatakan spesialis dan mendapatkan nilai satu dan sebaliknya ketika dibawah 10% dikatakan tidak spesialis dan mendapatkan nilai 0. Dengan adanya spesialisasi industri auditor, maka auditor dapat menemukan hal-hal seperti *earnings* manajemen, kesalahan prediksi dan kemampuan memprediksi arus kas mendatang. Investor juga merespon positif dengan adanya auditor spesialisasi industri, karena auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih dan tindakan untuk mencegah terjadinya *earnings* manajemen demi reputasi mereka, dapat meningkatkan kualitas laba.

### 2.2.3 Konservatisme Akuntansi dan *Earnings Response Coefficient*

Dalam penelitian ini ukuran konservatisme akuntansi dihitung indeks konservatisme. Semakin besar nilai konservatisme akuntansi perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang konservatif. Semakin besar konservatif, maka semakin laporan keuangan yang diterbitkan akan dipercaya investor. Karena ketika perusahaan konservatif akan lebih hati-hati dalam melakukan penerbitan laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## 2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengolah data dengan waktu yang berbeda dari berbagai perusahaan yang disebut dengan *cross section* dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 39 perusahaan. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 – 2017. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 KKA + \beta_2 SIA + \beta_3 KNSV + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC : *Earnings response coefficient*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi

KKA : Keahlian komite audit

SIA : Spesialisasi industri auditor

KNSV : Konservatisme akuntansi

$\varepsilon$  : Tingkat *error*

### 3 Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>[11]</sup>. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	ERC	Keahlian Komite Audit	Spesialisasi Industri Auditor	Konservatisme Akuntansi
Mean	-0.03111	0.338537	0.460784	0.108752
Maximum	1	1	1	-0.1752
Minimum	-0.996	0.2	0	0.8085
Std. Deviasi	0.7297	0.105592	0.500921	0.160421
Total Sampel	102	102	102	102

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel *earnings response coefficient*, spesialisasi industri auditor dan konservatisme akuntansi memiliki nilai *mean* yang lebih rendah daripada standar deviasi, artinya data bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).

#### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *fixed effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *fixed effect*:

**Tabel 2 Hasil Uji Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/26/19 Time: 09:04  
 Sample: 2015 2017  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508982	1.868307	0.272430	0.7862
KKA	0.180746	1.059229	0.170639	0.8650
SIA	1.107567	0.335757	3.298713	0.0016
KNSV	0.029904	0.022494	1.329380	0.1884

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.492847	Mean dependent var	1.481528
Adjusted R-squared	0.211962	S.D. dependent var	0.925289
S.E. of regression	0.821393	Akaike info criterion	2.719275
Sum squared resid	43.85465	Schwarz criterion	3.671471
Log likelihood	-101.6830	Hannan-Quinn criter.	3.104852
F-statistic	1.754623	Durbin-Watson stat	2.055870
Prob(F-statistic)	0.024299		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017, yaitu:

$$SR = 0.508982 + 0.180746 (KKA) + 1.107567 (SIA) + 0.029904 (KNSV)$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0.508982 menunjukkan bahwa apabila keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi bernilai tetap atau konstan, maka *earnings response coefficient* yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 adalah sebesar 0.508982;
2. Keahlian komite audit ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.180746 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada keahlian komite audit yang diukur dengan indikator persentase dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan konstan, maka nilai *earnings response coefficient* akan mengalami peningkatan sebesar 0.180746 satuan;
3. Spesialisasi industri auditor ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 1.107567 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada spesialisasi industri auditor yang diukur dengan *dummy* dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan konstan, maka nilai *earnings response coefficient* akan mengalami peningkatan sebesar 1.107567 satuan;
4. Konservatisme akuntansi ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.029904 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada konservatisme akuntansi yang diukur dengan indeks konservatisme dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan konstan, maka nilai *earnings response coefficient* akan mengalami peningkatan sebesar 0.029904 satuan;

### 3.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan**  
Weighted Statistics

R-squared	0.492847	Mean dependent var	1.481528
Adjusted R-squared	0.211962	S.D. dependent var	0.925289
S.E. of regression	0.821393	Akaike info criterion	2.719275
Sum squared resid	43.85465	Schwarz criterion	3.671471
Log likelihood	-101.6830	Hannan-Quinn criter.	3.104852
F-statistic	1.754623	Durbin-Watson stat	2.055870
Prob(F-statistic)	0.024299		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0.024299. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa

variabel keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

### 3.4 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

**Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508982	1.868307	0.272430	0.7862
KKA	0.180746	1.059229	0.170639	0.8650
SIA	1.107567	0.335757	3.298713	0.0016
KNSV	0.029904	0.022494	1.329380	0.1884

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keahlian komite audit ( $X_1$ ) yang diukur dengan Indikator persentase memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8650 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa variabel Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial;
2. Spesialisasi industri auditor ( $X_2$ ) yang diukur dengan *dummy* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan koefisien sebesar 1.107567 yang berarti bahwa variabel Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial;
3. Konservatisme akuntansi ( $X_3$ ) yang diukur dengan Indikator konservatisme memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1884 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa variabel Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial;

### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Keahlian komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.338537 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.105592. Hal ini menunjukkan rata-rata keahlian komite audit lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data keahlian komite audit dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maksimum dari keahlian komite audit sebesar 1, Sedangkan nilai minimum dari keahlian komite audit sebesar 0.2.
  - b. Spesialisasi industri auditor memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.460784 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.500921. Hal ini menunjukkan rata-rata spesialisasi industri auditor lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari spesialisasi industri auditor sebesar 1, Sedangkan nilai minimum dari variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0.
  - c. Konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.108752 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.160421. Hal ini menunjukkan rata-rata konservatisme akuntansi lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data konservatisme akuntansi dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari variabel konservatisme akuntansi sebesar 0.8085, Sedangkan nilai minimum dari konservatisme akuntansi sebesar -0.1752.
  - d. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel *Earnings Response Coefficient* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.03111 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.7297. Hal ini menunjukkan rata-rata *Earnings*

*Response Coefficient* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data *Earnings Response Coefficient* dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari variabel *Earnings Response Coefficient* sebesar 1, Sedangkan nilai minimum dari variabel *Earnings Response Coefficient* sebesar -0.996.

2. Secara simultan keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi berpengaruh sebesar 2.5% dan sisanya yaitu 97.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Secara parsial keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh sebagai berikut:
  - a. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
  - b. Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
  - c. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

#### Daftar Pustaka

- [1]Andreas, Hans Hananto. 2012. “Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 14(2): 69–80.
- [2] Belkaoui, Ahmed Riahi, 2011. Teori Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3]Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- [4]Dwikusumowati, M. Z. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada 94 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [5] Ety, Murwaningsari., 2008. Pengujian simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- [6]Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- [7]Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: Pustaka SETIA .
- [8]Siregar, T. H. S., S. Riyadi, & L. Nuraeni. 2009. Budidaya dan Pemasaran Cokelat. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*,
- [10]Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11]Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama. 2014. “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK Melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya , laporan keuangan dapat menjadi indikator bai.” *E-Journal akuntansi Universitas Udayana* 2(8): 185–201.
- [12]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [13]Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [14]Susanto, Yulius Kurnia. 2012. Determinan Koefisien Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.23, No.3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta.